

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN MODEL *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND RIVIEW*  
(SQ3R) SISWA KELAS IV SDN 16 KOTO LANGANG  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nurulita Ferdian<sup>1</sup>, Gusnetti<sup>1</sup>, M. Tamrin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail :Nurulita Ferdian [@yahoo.co.id](mailto:Nurulita.Ferdian@yahoo.co.id)

Abstract

This background of this researd is the fact that met in the fourth grade at SDN 16 Koto Langang south Coastal District, the teacher always use the lecture method in teaching Indonesian, thus causing a lack of student learning outcomes. The purpose of this study was to describe the improved reading skills in learning Indonesian students use the model Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) in class IV SDN 16. This research is a classroom action research. Based on the research results, the obtained activity in learning Indonesian study data showed that: the activity of reading ability in learning Indonesian in the first cycle at a meeting 1 and meeting 2 obtained an average percentage of 61.25. In the second cycle at the meeting 1 and meeting obtained an average percentage of 77.02, while the student learning outcomes in the firts cycle of 69.18 increased to 80.00 in the second cycle in the fourth grade at SDN 16 Koto Langang. Based on the research results, it was concluded that: Through the model can impove skills SQ3R reading 16 class IV Koto Langang SDN. It is therefore recommended to use the models to peneliti lainnya SQ3R as a medium to enhance the activity and learning outcomes in other learning.

***Key Word: Reading activity, Learning Outcomes, SQ3R Models***

## **1. PENDAHULUAN**

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan, pengembangan dan peningkatan penguasaannya, maka perlu diupayakan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara sistematis, teratur, terarah, dan berkesinambungan. Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia ini harus

mengacu pada prinsip-prinsip praktik pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, kebutuhan peserta didik, keadaan sekolah, dan tuntutan kehidupan di masa yang akan datang. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diorientasikan untuk mencapai tujuan mulai dari tujuan pendidikan nasional, kurikulum, silabus, pembelajaran, guru sampai tujuan siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yang meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tapi hanya dapat dibedakan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan membaca, menurut Rahim (2011:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca di SD merupakan salah satu keterampilan yang menjadi landasan pokok penting bagi siswa karena merupakan dasar pendidikan tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu mendapat perhatian intensif oleh guru, hal ini disebabkan jika dasar tidak kuat, pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 16 Koto Langang yang bernama Lusi Ina Marlina. A.Ma, menyatakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah penggunaan metode. Metode yang dipakai guru adalah metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan metode yang

lainnya jarang digunakan seperti diskusi, walaupun metode diskusi ada digunakan oleh guru tersebut, tetapi dalam pelaksanaannya banyak siswa yang tidak bekerja dan hanya mengandalkan teman yang pintar saja. Penyebab lainnya adalah ada beberapa siswa yang belum lancar membaca, bahkan siswa tersebut masih belum mempunyai keberanian ketika diminta guru untuk maju ke depan kelas. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dari 37 orang siswa kelas IV, tidak ada yang mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 yang ditentukan di sekolah. Rendahnya kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dibiarkan, dan karena itu diperlukan suatu upaya untuk kemampuan membaca siswa. Guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan. Di sini, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *SQ3R*. Model *SQ3R* adalah salah satu model yang cocok digunakan di SD.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yang di temui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 16 Koto Langang yaitu:

1. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik bagi siswa.
2. Kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa masih rendah.
3. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa tidak ada yang bertanya walaupun belum mengerti.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model SQ3R bagi siswa kelas IV SDN 16 Koto Langang Kabupaten Pesisir Selatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model SQ3R bagi siswa kelas IV SDN 16 Koto Langang Kabupaten Pesisir Selatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang, baik tingkah laku, sikap, pengetahuan dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, pengertian belajar menurut Slameto (2010:2), adalah: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Mengacu pada KTSP 2006, “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak”.

Resmini, dkk (2006:4), menyatakan bahwa ”pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada wawasan pembelajaran yang dilandasi prinsip (a) humanisme yang berisi wawasan bahwa (1) Manusia secara fitrah memiliki bekal yang sama dalam upaya memahami sesuatu, (2) Prilaku manusia dilandasi motif dan minat tertentu, (3) Manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan, (b) progresivisme yang beranggapan bahwa (1) penguasaan pengetahuan dan keterampilan tidak bersifat mekanistik tetapi memerlukan daya kreativitas. Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan melalui kreativitas ini berkembang secara berkesinambungan, (2) dalam proses belajarnya siswa seringkali dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan secara baru, (c) konstruksionisme yang menganggap bahwa proses belajar disikapi sebagai kreativitas dalam menata serta

menghubungkan pengalaman dan pengetahuan hingga membentuk suatu keutuhan”.

Menurut Taufik, dkk (2011: 158), model SQ3R merupakan untuk kebiasaan peserta didik berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan, dan mengembangkan membaca kritis dan komprehensif. Menurut Uno, dkk (2012 :117), model SQ3R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi, yang penggunaannya untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di kelas dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media, tipe-tipe dan kurikulum. Langkah-langkah model pembelajaran SQ3R adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a) Guru meminta peserta didik membaca teks secara cepat (*survey*)

b) Meminta peserta didik membuat pertanyaan tentang bacaan (*questions*)

2. Proses membaca

a) Peserta didik melakukan kegiatan membaca (*Read*) setelah membuat pertanyaan.

b) Sambil membaca peserta didik membuat jawaban pertanyaan dan membuat catatan ringkas yang relevan (*recite*).

3. Pasca membaca

a) Peserta didik membahas kesesuaian pertanyaan dengan isi bacaan.

b) Peserta didik membahas karakter tokoh yang ada dalam bacaan dan lain-lain.

## 2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah salah satu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2007: 24-26), “secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas”.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SDN 16 Koto Langang, Kabupaten Pesisir Selatan dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 16 Koto Langang, Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 37 orang, yang

terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 21 orang siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan waktu tindakan dimulai dari bulan Januari sampai selesai.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Suharsimi, dkk. (2010:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70, indikator yang akan diamati:

- 1) Aktivitas belajar siswa mencapai 70 %
- 2) Hasil belajar siswa mencapai 70 %

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan hasil belajar. Beberapa instrument penelitian untuk mengumpulkan data:

#### **1. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dengan peningkatan aktivitas kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran dengan menggunakan model

SQ3R. Dengan berpedoman pada lembaran observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama aktivitas belajar mengajar. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam aktivitas pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di dalam kolom yang ada pada lembaran observasi.

#### **2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Dilakukan untuk mengamati peningkatan pembelajaran siswa dengan menggunakan model SQ3R dalam belajar dan membaca.

#### **3. Hasil Belajar**

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertempat di SDN 16 Koto Langang Kabupaten Pesisir Selatan dengan subjek penelitian kelas IV yang terdiri dari 37 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R yang dilaksanakan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28, 29 dan tanggal 30 Januari 2014 dilaksanakan tes akhir siklus I. siklus II dilaksanakan pada

tanggal 18, 19 dan tanggal 20 Februari 2014 dilaksanakan tes akhir siklus II.

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

#### a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

**Tabel 2: Jumlah dan Presentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Koto Langang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I.**

Indikator	Pertemuan		Rata-rata
	1	2	
1	62,16	67,56	64,86
2	64,86	67,56	66,21
3	59,46	62,16	60,81
4	40,54	54,05	47,29
5	59,45	64,86	62,15
6	64,86	67,56	66,21
<b>Jumlah</b>	351,33	383,75	367,53
<b>Rata-rata</b>	58,55	63,95	61,25

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I ini masih banyak siswa yang belum melakukan aktivitas yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Misalnya, untuk indikator 3, 4 dan 5 siswa melaksanakan masih tergolong sedikit, namun sebagian besar siswa melaksanakan indikator 1, 2, dan 6 walaupun pada indikator 1, 2, dan 6 masih terlihat anak yang mengganggu teman, mengerjakan tugas kesenian dan keluar masuk kelas.

#### b. Lembar Observasi Guru

**Tabel 3: Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model SQ3R Siklus I**

Pertemuan	Skor	Persentase
I	33	64,70
II	34	66,66
Rata-rata		65,68

Dari analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 3 bahwa, persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 65,86 sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan metode SQ3R.

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh melalui tes uraian aplikatif yang diberikan oleh guru kepada siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dari kelas IV tersebut dihitung rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan yang dijadikan indikator kinerja tindakan pada siklus 1. Skor hasil belajar rata-rata tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator keberhasilan.

Hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada table 4 berikut:

**Tabel 4: Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Pada Siklus 1**

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	37
Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	22
Persentase ketuntasan belajar siswa	40,54%
Rata-rata skor tes	69,18

## 2.Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### a. Lembar Observasi Siswa

Dengan adanya perubahan berdasarkan hasil refleksi siklus I pada siklus II maka didapatkan hasil observasi perubahan tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dapat dilihat dalam lampiran dan rangkumannya dituliskan dalam tabel 5.

**Tabel 5: Jumlah dan Presentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Koto Langang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus II.**

Indikator	Pertemuan		Rata-rata
	1	2	
1	81,08	86,48	83,78
2	72,97	78,37	75,67
3	75,67	81,08	78,37
4	64,86	75,67	70,26
5	72,97	81,08	77,02
6	72,97	81,08	77,02
<b>Jumlah</b>	444,52	483,76	462,12
<b>Rata-rata</b>	73,42	79,27	77,02

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini masih banyak siswa yang melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Misalnya, untuk indikator 1, 2, dan 3 siswa melaksanakan sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

### b. Lembar Observasi Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6: Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model SQ3R Siklus II**

Pertemuan	Skor	Persentase
I	42	82,35
II	43	84,31
Rata-rata		83,33

Dari analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 6 bahwa, persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 83,33 sehingga dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru sudah terbiasa membawakan pembelajaran dengan metode SQ3R.

**c.Hasil Belajar**

Hasil belajar diperoleh melalui cara yang sama yaitu dengan memberikan tes berupa uraian. Dari hasil belajar siswa diperoleh skor hasil belajar rata-rata secara keseluruhan yang dijadikan indikator kinerja tindakan pada siklus II. Hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 16 Koto Langang dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7: Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Pada Siklus 2**

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	37
Jumlah siswa yang tuntas belajar	33
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
Persentase ketuntasan belajar siswa	89,18%
Rata-rata skor tes	80,00

Mencermati tabel 7 terlihat bahwa, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes hasil belajar secara keseluruhan sudah tergolong sangat baik dan rata-rata tes hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Selanjutnya dapat dilihat perbandingan hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 dan 2 seperti tabel 8.

**Tabel 8: Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus 1		Siklus 2	
Rata-rata	Ketuntasan	Rata-rata	Ketuntasan
69,18	40,54	80,00	89,18



Setelah melihat perbandingan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2, ternyata terjadi peningkatan. Peningkatan ini telah dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian indikator yang menjadi sasaran dari pelaksanaan strategi pembelajaran ini telah dapat dicapai yaitu rata-rata sebesar 80,00. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa target penelitian ini telah tercapai.

### **Pembahasan**

Peneliti tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *SQ3R*. Peneliti ini menggunakan instrument peneliti berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa berupa UH.

Pembelajaran dengan menggunakan model *SQ3R* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa seperti siswa masih malu-malu untuk bertanya.

Untuk mengatasi hal di atas peneliti memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa semangat dalam belajar sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat

ditingkatkan. Melalui model *SQ3R* menyebabkan perubahan cara belajar bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi guru kelas IV Ibu Lusi Ina Marlina, A.Ma biasanya siswa yang aktif di kelas hanya beberapa orang saja. Namun setelah menggunakan model *SQ3R* siswa dapat menunjukkan aktivitas yang baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

#### **1. Aktivitas Siswa**

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dalam peneliti ini, indikator yang diambil yaitu tahap persiapan, proses membaca, pasca membaca.

Pada kenyataannya indikator ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan observer dalam mengamati aktivitas siswa. Hal ini pada tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 9: Presentase Rata-rata Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

no	Indikator aktivitas siswa	Rata-rata Presentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa membaca teks secara cepat	64,86	83,78	Mengalami kenaikan 18,92%
2	Siswa membuat pertanyaan tentang bacaan	66,21	75,67	Mengalami kenaikan 9,46%
3	Siswa melakukan kegiatan membaca setelah membuat pertanyaan	60,81	78,37	Mengalami kenaikan 17,56%
4	Siswa membuat jawaban pertanyaan dan membuat catatan ringkas yang relevan	47,29	70,26	Mengalami kenaikan 22,97%
5	Siswa membahas kesesuaian pertanyaan dengan isi bacaan	62,15	77,02	Mengalami kenaikan 14,87%
6	Siswa membahas karakter tokoh yang ada dalam cerita dan lain-lain	66,21	77,02	Mengalami kenaikan 10,81
	Rata-rata	61,25	77,02	

Berdasarkan tabel 9 tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model SQ3R dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata presentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah tercapai.

## 2. Aktivitas guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada presentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model SQ3R pada tabel 10 di bawah ini:

**Tabel 10: Presentase Guru pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	65,86
II	78,56
Jumlah Persentase	72,21

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui media audio pada siklus I dapat dilihat rata-rata presentase 65,86% sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui model SQ3R dan baru pertama kali dicobakan

oleh guru. Pada siklus II, rata-rata presenatse 78,56% bisa dikategorikan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model *SQ3R* sudah meningkat dari siklus I.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *SQ3R* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Melalui model *SQ3R* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 16 Koto Langang Kabupaten Pesisir Selatan..
2. Penerapan model *SQ3R* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada siklus 1 capaian hasil belajar belum memuaskan dan berada di bawah indikator kinerja sasaran (69,18), namun pada siklus 2 setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus 1, capaian hasil belajar meningkat melebihi indikator kinerja (80,00). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *SQ3R* mampu membantu meningkatkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa.

## **SARAN**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *SQ3R* sebagai berikut:

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan model *SQ3R* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran walaupun tidak semua pelajaran yang ditemakan.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi pengembangan dunia pendidikan terutama bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina.2008.*Pembelajara Keterampilan Membaca*. Padang: Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS IKIP Padang.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik Oemar. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
- Hamalik Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Monalisa, Rezky. 2012. *Penerapan Metode Survey, Question, Read, Ricite, and Revie (SQ3R) Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang*. Padang: Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Bung Hatta.
- Mujiono dan Dumyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Resmin, Novi. dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Rahim, Farida 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, Taufina, dkk.2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Uno, Hamzah, dkk. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara